

**TESIS**

**KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM KINERJA GURU DI SDN KEBONSARI DAN MIS  
MUHAMMMADIYAH 1 TEMBARAK KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

Diajukan sebagai syarat  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:

**AHMAD FAHRURROZI**

**21502400046**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024/2025**

**TESIS**

**KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM KINERJA GURU DI SDN KEBONSARI DAN MIS  
MUHAMMMADIYAH 1 TEMBARAK KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

Diajukan sebagai syarat  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan



**21502400046**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/2025**

**KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM KINERJA GURU DI SDN KEBONSARI DAN MIS  
MUHAMMMADIYAH 1 TEMBARAK KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

**AHMAD FAHRURROZI**

**21502400046**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**Tanggal Semarang, 19 Juli 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH DALAM KINERJA**  
**GURU DI SDN KEBONSARI DAN MIS MUHAMMMADIYAH 1**  
**TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh :

**AHMAD FAHRURROZI**

21502400046

Pada tanggal 8 Juli 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Muna Yustuti Madrah, MA  
NIK. 211516027

Pembimbing II

Dr. Sudarto, M.Pd.I  
NIK. 211521034

Mengetahui :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.HI.,MP.I  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

### **AHMAD FAHRURROZI: Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Di Sdn Kebonsari Dan Mis Muhammmadiyah 1 Tembarak Kabupaten Temanggung**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di SDN Kebonsari dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, Kabupaten Temanggung. Kepemimpinan profetik dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian: shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, komite, serta yayasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di kedua lembaga telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan profetik melalui komunikasi visi-misi yang jelas, pengorganisasian kegiatan berbasis strategi, pemberdayaan tim kerja, penanaman nilai-nilai spiritual, serta pelaksanaan evaluasi reflektif. Faktor pendukung utama antara lain visi dan komitmen kepala sekolah, dukungan yayasan, budaya religius, dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Implementasi kepemimpinan profetik terbukti mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab guru, serta berdampak positif pada mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** kepemimpinan profetik, kepala sekolah, kinerja guru, nilai-nilai kenabian, pendidikan Islam

## ABSTRACT

### **AHMAD FAHRURROZI: Prophetic Leadership of School Principals in Teacher Performance at SDN Kebonsari and MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, Temanggung Regency**

This study aims to describe and analyze the implementation of prophetic leadership by school principals and its influence on teacher performance at SDN Kebonsari and MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, Temanggung Regency. Prophetic leadership refers to a leadership style grounded in the values of the Prophet: **shiddiq** (truthfulness), **amanah** (trustworthiness), **tabligh** (transparency), and **fathanah** (wisdom). Using a qualitative phenomenological approach, the research involved observation, in-depth interviews, and documentation involving principals, teachers, school committees, and foundations. The findings reveal that the principals applied prophetic leadership through clear communication of vision and mission, strategic-based organizational planning, team empowerment, spiritual value reinforcement, and reflective evaluations. Key supporting factors include strong leadership vision and commitment, support from foundations, a religious school culture, and teacher involvement in decision-making. Inhibiting factors identified are limited resources and resistance to change. The implementation of prophetic leadership positively impacts teacher motivation, discipline, and responsibility, contributing to improved educational quality.

**Keywords:** prophetic leadership, school principal, teacher performance, prophetic values, Islamic education

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH DALAM KINERJA GURU  
DI SDN KEBONSARI DAN MIS MUHAMMMADIYAH 1 TEMBARAK  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh :

**AHMAD FAHRURROZI**

**21502400046**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Pada Tanggal : 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

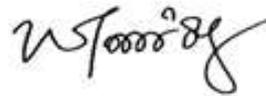
Penguji I

Penguji II



**Dr. Agus Irfan, S.H.I.,M.P.I**

NIK. 210513020



**Dr. Warsiyah, S.Pd.I.,M.S.I**

NIK. 211521035

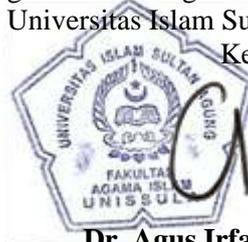
Penguji III,



**Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D**

NIK. 211523037

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Ketua,



**Dr. Agus Irfan, S.H.I.,M.P.I**

NIK. 210513020

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN

### PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul: "**Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Di Sdn Kebonsari Dan Mis Muhammadiyah 1 Tembarak Kabupaten Temanggung**" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka.

Apabila pernyataan di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar megister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan,



**AHMAD FAHRURROZI**

**21502400046**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga tesis berjudul:

**“Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Di Sdn Kebonsari Dan Mis Muhammadiyah 1 Tembarak Kabupaten Temanggung”** dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah hidup saya.
- Para guru dan pembimbing atas ilmu, bimbingan, dan teladan akhlak mulia yang selalu menginspirasi.
- Dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika, atas arahan, motivasi, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyusunan tesis ini.
- Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberi semangat, doa, dan kerjasama dalam perjalanan akademik ini.
- Istri tercinta yang telah memberi semangat dan suport untuk tetap tegas dan terus maju.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum muadalah dan pembinaan akhlak generasi penerus bangsa.

Penulis

AHMAD FAHRURROZI

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "**Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru Di Sdn Kebonsari Dan Mis Muhammadiyah 1 Tembarak Kabupaten Temanggung**" dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula Semarang).

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang Bapak Prof Dr Gunarto SH MH., yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang sangat membantu selama proses pendidikan penulis di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, yang telah memberikan perhatian dan dorongan kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (Kaprodi MPAI) Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I, yang telah memberikan arah dan bimbingan yang berharga, serta memungkinkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari program studi.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang penulisan tesis ini. Tanpa bimbingan beliau, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan tesis ini, sehingga menghasilkan karya yang lebih baik.
6. Kepala sekolah SDN Kebonsari dan MIS Muhammadiyah Tembarak, beserta seluruh jajaran Pengurus dan pengajar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di pesantren ini, serta atas dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta, terutama kedua orang tua, yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral serta material yang tiada henti. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian tesis ini.

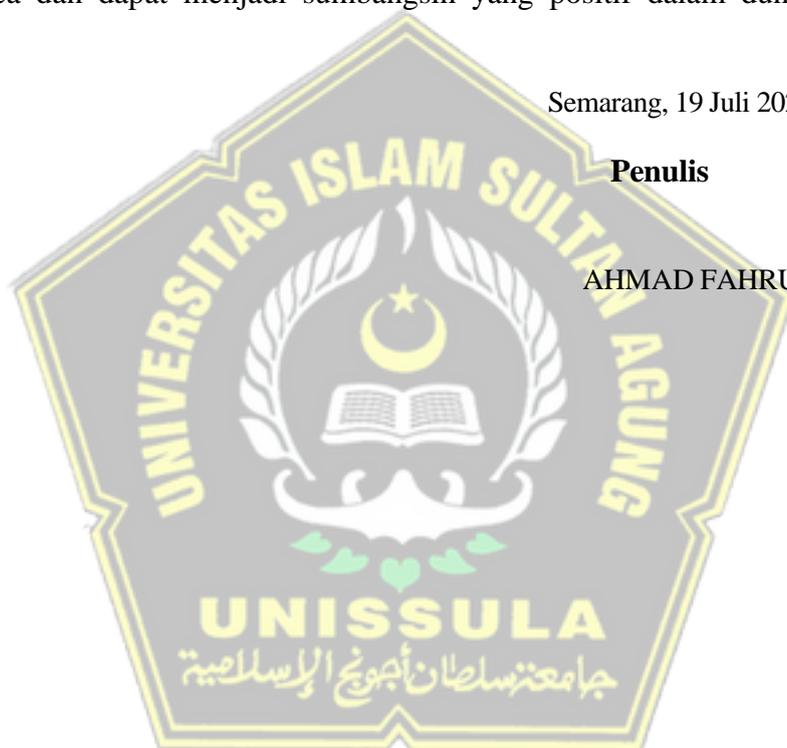
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta bermanfaat bagi dunia pendidikan pesantren dan masyarakat luas.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangsih yang positif dalam dunia pendidikan Islam.

Semarang, 19 Juli 2025

**Penulis**

AHMAD FAHRURROZI



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
<u>DAFTAR ISI</u> .....	2
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembahasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
<u>BAB II PENDAHULUAN</u>	
2.1 Kajian Teori.....	10
2.2 Kajian Hasil Penelituian yang relevan.....	12
2.3 Kerangka Konseptual .....	14
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
3.1 Jenis Penelitian .....	16
3.2 Tempat dan waktu penelitan .....	16
3.3 Subjek Penelitian .....	16
3.4 Teknik Pengumpulan data .....	17
3.5 Keabsahan data dan Teknik analisis data .....	18

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi data.....	20
4.2. Analisis Implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak .....	31
4.3. Analisis Implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak .....	38

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kesimpulan.....	56
4.2. Implikasi.....	56
4.3. Saran.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kodrat manusia adalah makhluk Allah Swt yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan di dunia ini. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu tugas manusia sebagai *khalifah* (pemimpin). Tugas ini sudah ada sejak zaman manusia pertama Adam As. Nabi Adam As yang telah diberi tugas oleh Allah Swt sebagai pemimpin untuk mengatur kesetabilan alam semesta dengan baik. Nabi dan rasul adalah para pemimpin yang dipilih serta diangkat Allah SWT untuk membimbing manusia agar mengabdikan kepada pencipta dan, selain itu juga untuk menyelamatkan umat dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat (Zakariya 2019)

Makna kepemimpinan dalam Islam ialah untuk dapat mewujudkan kepemimpinan di bumi demi adanya kebaikan dan reformasi (Hernanta 2018). bila kita telaah lagi bahwasannya hal yang berkaitan dengan kepemimpinan sangat penting untuk dilakukan penelitian dan diperhatikan. Dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan Abu Dawud, yang bermakna “apabila terdapat tiga orang dalam perjalanan, maka salah satu dari mereka baiknya ada yang menjadi pemimpin” (Rahmat Al-Banjari, 2018).

Dengan demikian, bahwa organisasi tentunya memerlukan sosok atau tanpa pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di lembaga pendidikan, atau organisasi pendidikan. Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seorang dalam organisasi maka, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambil semakin besar. Berbanding terbalik jika rendahnya kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilpun lebih mengarah kepada hal-hal yang lebih operasional. Terlepas dari keputusan yang diambil, apakah masuk dalam kategori strategik, teknis, atau operasional, semuanya tergolong pada “penentuan arah organisasi ” dari perjalanan yang hendak dijalani oleh organisasi (Mulyasa, 202).

Kepemimpinan begitu penting mempengaruhi kinerja organisasi sehingga logis apabila keterpurukan pendidikan disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat taktik pendidikan yang mudah menyesuaikan terhadap perubahan (Aan Komariah, 2005). Pemimpinan profetik dan transformatif ini secara sejarah pada dasarnya muncul dikalangan kepemimpinan pondok pesantren, jika kepemimpinan profetik dan transformative dimaknai sebagai upaya terjadinya perubahan dan peka terhadap kepentingan organisasi atau perubahan tingkah laku atau karakter (M. Yusuf Aminuddin, 2017).

Tobroni mengungkapkan terkait dengan tugas seorang pemimpin adalah mempengaruhi orang yang dipimpin agar tindakan dan berperilaku sesuai dengan tujuan, nilai-nilai dan keyakinan suatu organisasi (Tobroni, 2010). Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

*“Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri” (Permendikbud, 2018).*

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan, diharapkan dapat untuk berhati-hati dan benar-benar serius dalam mengeksistensikan nama baik sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala Sekolah yang bisa mendorong kinerja guru dan stafnya dengan cara menunjukkan sifat yang humanis, dan penuh pertimbangan terhadap sesuatu permasalahan yang dihadapi baik kepala sekolah berperan sebagai individu maupun kelompok bisa menghasilkan sesuatu guna meningkatkan mutu sekolah itu sendiri (Aan Komariah, 2005).

Pemegang kunci sukses suatu Lembaga adalah kepemimpinankaitanya dalam pengelolaan organisasi. Begitu juga kebalikanya, kemunduran dialami organisasi menjadi beban pemimpin walaupun tidak secara utuh. Terlebih

ketika dihadapkan dalam situasi yang tidak menentu, ketika organisasi berada di masa sulit. Dibutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kepekaan tinggi pada berbagai keterbatasan organisasi, dimana seseorang pemimpin tampil membimbing SDM dan mengelola fasilitas yang tersedia untuk tetap adaktif dan kembali bergerak maju (Sastramayani & Badarwan, 2019).

Pada pengelolaan sekolah, kepemimpinan profetik telah menjadi sesuatu yang menarik perhatian. Terutama dengan semangat untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di tengah penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Bentuk nyata kepemimpinan profetik di sekolah dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: transparansi pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana prasarana, pengembangan kurikulum, pemberdayaan tenaga kependidikan, pengelolaan kesiswaan, dan pengelolaan hubungan masyarakat (Rahman & Hamdi, 2021)

Hasil wawancara dengan Komite SDN Kebonsari Temanggung pada tanggal 11 Februari 2025 bahwa Kepala Sekolah telah mengimplementasikan kepemimpinan profetik dalam periode kepemimpinannya, hal itu dapat kita lihat dari cara Kepala Sekolah memimpin yang mana beliau senantiasa memperlihatkan akhlakul karimah yang baik dan selalu menekankan supaya seluruh guru dan murid mengedepankan akhlak, keteladanan beliau, serta tanggung jawabnya. Satu hal yang membuat beliau lebih memiliki karakteristik dalam memimpin adalah cara kepala sekolah dalam memberi arahan kepada warga sekolah yakni dengan tidak memberikan sindiran ketika ada warga sekolah yang salah, tidak menegurnya di depan orang lain, namun dengan cara yang baik, cara dalam memberi perintah kerja terhadap guru-guru ataupun staffnya tidak membebankan tekanan ataupun paksaan yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan bagi staf-stafnya, dan tidak dengan keputusan sepihak cara beliau dalam memberi solusi ataupun dalam menyelesaikan masalah namun melakukan penyelesaian dengan berbagai pertimbangan dengan yang bersangkutan, yang kesemuanya mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh agama islam. (Maulana, Arifin, and Sumarsono 2019)

Begitu juga yang ditunjukkan oleh Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak beliau memiliki jiwa kepemimpinan megarah pada kepemimpinan profetik yang selaras dengan ajaran Islam, yaitu jiwa kepemimpinan para utusan Allah SWT. Melalui gaya kepemimpinan ini kepala madrasah berpotensi meningkatkan kinerja guru dan karyawannya yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan madrasah yang dipimpinya.

Dari uraian-uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Kinerja Guru di SDN Kebonsari Temanggung dan Madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak cenderung”, dalam bentuk penulisan tesis.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan fenomenologis, yaitu berusaha mengungkapkan ataupun menerangkan arti dari sebuah konsep dan peristiwa yang terjadi, dilandasi secara sadar oleh beberapa orang. Penggunaan fenomenologi dilakukan pada situasi natural/ alami, dan tidak adanya pembatas dalam memaknai fenomena yang diteliti dan peneliti sangat bebas

## 1.2 Identifikasi Masalah

Melihat pentingnya kepemimpinan bagi sebuah lembaga, institusi dan organisasi termasuk juga sekolah di dalamnya, maka salah satu usaha agar melahirkan kepemimpinan yang ideal dan dapat menjawab berbagai kebutuhan organisasi menjadi sangat penting termasuk dalam membangun hubungan humanis pada warga tersebut.

Faktanya, masih ada kepala sekolah yang telah berusaha semaksimal mungkin agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk memotivasi para guru agar mencapai hasil yang lebih baik, namun hasil masih belum sesuai dari harapan. Oleh karena itu kepala Sekolah dituntut mampu untuk mengimplementasikan penggunaan berbagai strategi, pendekatan dan gaya kepemimpinan yang bertujuan menumbuhkan sekaligus dapat mendorong kemajuan sekolah khususnya dalam hal peningkatan kinerja guru

sebagai salah satu tonggak peningkatan mutu lembaga.

### 1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan penelitian ini terletak pada penerapan kepemimpinan profetik dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, Karena konsep kepemimpinan sangat luas, maka dalam penelitian ini penulis akan lebih berfokus pada penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam kinerja guru.

### 1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengungkap penerapan kepemimpinan profetik di SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dalam kinerja guru pada sekolah dimaksud. Penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan kepala Sekolah dalam mewujudkan kinerja guru yang berlandaskan dengan asas iman dan taqwa. Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan permasalahan dalam penelitaian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi penerapan kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak
- b. Apasaja Faktor pendorong dan penghambat penerapan kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berkiblat pada rumusan masalah yang telah disampiakan diatas maka dirumuskan tujuan penelitian ini seagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi penerapan kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak
- b. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendorong dan penghambat penerapan kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan menemukan praktik kepemimpinan profetik dalam kinerja pendidik dan fungsinya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan pengawas sebagai pijakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja guru.

#### 2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan kepala sekolah sebagai pijakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya kinerja guru.

#### 3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan guru sebagai pijakan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4) Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan wali murid sebagai dasar usulan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari beberapa bagian, tepatnya yaitu tiga bagian, bagian pertama, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian pertama terdiri dari hal-hal yang bersifat formal seperti halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar singkatan.

Bagian utama terdiri dari lima bab, antara lain :

Bab 1 pendahuluan berisi tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab 2 kajian pustaka berisi, kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual (kerangka berfikir)

Bab 3 metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data, pembahasan

Bab 5 penutup merupakan bagian akhir dari tesis ini yang berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### a. Kepemimpinan

Sebutan kepemimpinan berasal dari kata “*Leader*” yang berarti merintis atau memimpin (Mardiyah, 2012). Seorang disebut pemimpin jika seseorang yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi sikap orang yang dipimpin didalam bekerja dengan memanfaatkan kekuasaan. Kekuasaan adalah “kapasitas untuk mengoordinir dan mempengaruhi seseorang yang dipimpin sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab.” (Jamal Ma’mur Amani, 2019), Sementara itu, sependapat dengan Stephen P. Robbins, otoritas adalah “kemampuan untuk mempengaruhi suatu pertemuan demi pencapaian.” Wewenang berasal dari kata ‘memimpin’ yang mengandung makna langsung, sedangkan otoritas dapat menjadi pegangan tindakan seseorang yang memilikinya kemampuan untuk mempengaruhi, mengatur dan memobilisasi masyarakat sehingga kerja sama sering muncul dalam upaya menggapai tujuan bersama.

Pemimpin adalah orang yang mampu melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan itu sendiri maupun tujuan organisasi yang dipimpinnya. Sebagaimana menurut Rue & Byars, bahwa “*leader is one who obtains followers and influences them in setting and achieving objectives.*” (Rue, L.W. & Byars, L.L., 2011), yang artinya untuk dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin, maka harus mempunyai pengikut, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain dan para bawahannya sedemikian rupa, sehingga mau melakukan kehendaknya, walaupun secara nurani hal itu mungkin tidak disenanginya.

Selanjutnya mengenai pemimpin dan kepemimpinan merupakan sebuah seni yang indah dan keterampilan seseorang dalam menggunakan kekuasaan untuk menyentuh pikiran orang lain agar melaksanakan

aktivitas tertentu yang di timjukan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah melaksanakan tujuan demi tujuan tertentu, dengan mengerakan dan yang melaksanakan orang lain. Orang yang di pimpin adalah yang dipengaruhi, diperintah dan di atur oleh hukum yang berlaku secara formal maupun nonformal. Wirawan mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang memegang kendali suatu sistem sosial atau organisasi mempunyai sebutan atau predikat yang berbeda., (Wirawan, 2013)

Beberapa definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan pendapat bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses kekuasaan sosial yang secara sadar dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas- aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dapat kita asumsikan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan khusus seseorang untuk mengubah perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan power kekuasaan. Dengan kekuasaannya mengarahkan dan menunjukan seseorang yang dipimpin sehubungan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakannya. (Wirawan, 2013). Benang merah penjelasan di atas yaitu kepemimpinan adalah proses pengarahan yang dilakukan pemimpin terhadap kelompok atau individu sehingga dapat melakukan tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan.

**b. Profetik**

Asal dari kata profetik "*prophetic*" adalah berasal dari bahasa Inggris dari arti nabi (John M. Echols, 2016). Profetik juga dapat diartikan kenabian atau sifat yang berasal dari nabi, yaitu sebagai insan kamil secara individual, spiritual, dan juga sebagai tonggak perubahan, dengan cara membimbing dan mengajak manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan berjuang untuk membasmi penindasan di muka bumi.

Profetik atau kenabian di sini memiliki dua misi yaitu, pertama, seorang hamba yang diutus oleh Allah dan diberi wahyu, agama baru, dan diperintahkan oleh Allah untuk mendakwahnya kepada umatnya yang

sering kita sebut (*messenger*), kedua, seseorang hamba yang menerima wahyu dari Allah sesuai dengan agama yang sudah ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya kepada umat disebut *prophet* (Moh. Roqib, 2011)

Kenabian berasal dari bahasa Arab “*nabiy*” dan membentuk kata *nubuwwah*, yang berarti kenabian. Sebagaimana disebutkan di dalam Al Quran surat al-Imran ayat 79, nabi merupakan hamba Allah, insan yang ideal secara fisik dan psikis, yang telah berintegrasi dengan Allah dan malaikatNya, dibekali kitab suci dan hikmah, dan ia juga mampu mengimpelemntasikannya dalam hidup dan menyampaikannya secara efektif kepada sesama manusia.

Risalah kenabian diperoleh setelah seseorang tersebut menjalin kontak dengan malaikat dan menerima wahyu. Kenabian memberi makna segala ihwal/keadaan yang berhubungan dengan seorang yang telah memperoleh potensi kenabian. Potensi tersebut dapat menginternal ke dalam individu melalui proses edukasi dengan mengolah jiwa dan raga yang didasarkan oleh nilai-nilai kenabian dalam Al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad dengan upaya melakukan pemikiran reflektif-spekulatif sampai pada penelitian empirik sehingga dapat menemukan kebenaran normatif dan faktual. Pemikiran filosofis ini juga disebut sebagai filsafat profetik atau kenabian (Imam Khowim, 2021)

Nabi memiliki potensi untuk mendapatkan wahyu dari Allah. Potensi itu meliputi kesempurnaan fisik melebihi dari yang lain, memiliki nasab atau keturunan yang mulia, sehingga tidak ditemukan cacat turunan baik fisik maupun psikisnya, dan ideal dalam kompetensinya sesuai dengan masa itu. Dengan potensi tersebut nabi mampu menyampaikan risalah dan membangun umat dan bangsa sejatara lahir dan batin.

Menurut Abu Bakar al-Jazairy sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib, bahwa setiap nabi diberi sifat yang mulia untuk mencapai tugasnya sebagai nabi, di antaranya:

1. Jujur (*sidq*); jujur niat, kehendak, perkataan, dan jujur perbuatannya

2. Amanah (amānah), dalam segala hal baik perkataan maupun perbuatannya, dalam hukum dan keputusan
3. Komunikatif (tabligh) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, tidak pernah menyembunyikan apa yang harus disampaikan meskipun terasa pahit
4. Cerdas (faṭānah). Kecerdasan nabi itu bukan hanya dari aspek intelektual saja, tetapi juga cerdas emosi, spiritual, kinestetik, dan magnetik (Moh. Roqib, 2011)

**c. Kepemimpinan profetik dalam Pendidikan**

Dunia pendidikan yang senantiasa diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada bangsa Indonesia, maka awal dari perubahan tersebut adalah dari para pemimpin itu sendiri. Demikian juga dalam suatu kelompok atau organisasi besar, yang memiliki sistem organisasi yang jelas dan bersifat formal, dalam hal ini sekolah dapat dijadikan perumpamaannya. Tobroni berpendapat terkait dengan tugas seorang pemimpin antara lain adalah mempengaruhi orang yang dipimpin agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai dan keyakinan organisasi (Moh Rokib, 2011).

Indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa dipastikan dapat mencapai tujuan sekolah adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan menurut Zein yang menyatakan bahwa suatu kesuksesan yang dicapai oleh Nabi Muhammad Saw selama kepemimpinannya diduga kuat karena pola yang dibangun adalah berbasis kasih sayang (Moh Rokib, 2011). Ketika pola ini dipublikasikan kepada orang-orang yang dekat dengannya, mereka berani mengorbankan apa saja yang mereka miliki. Tentu saja antusias ini diawali dari bobroknya moral pemimpin yang selama ini memimpin mereka.

Dalam terminologi pendidikan Islam, kepemimpinan profetik diwujudkan sebagai posisi/jabatan leader yang memikul tanggung jawab

untuk mencapai tujuan dan harapan dari instansi/organisasi melalui aktivitas-aktivitas kepemimpinannya. Semakin tinggi kedudukan kepemimpinan seseorang, semakin tinggi keahlian manajerial yang diperlukan, sebaliknya semakin rendah kedudukan kepemimpinan seseorang keahlian teknis lebih banyak diperlukan. Dengan demikian, semakin tinggi kedudukan kepemimpinan menjadi semakin generalis dan sebaliknya semakin rendah kedudukan kepemimpinan menjadi semakin spesialis (Moh. Subhan, 2011)

Kepemimpinan profetik tidak hanya bersifat horizontal-formal terhadap sesama atau hablun minannas saja akan tetapi juga bersifat vertical-moral atau hablun minallah yakni adanya pertanggungjawaban moral dan pertanggungjawaban kepemimpinannya terhadap Sang Pencipta. Tidak hanya hal tersebut, kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam harus mampu perwujudan representasi esensi dari sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah saw yakni *sidiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tabligh* dengan baik dan benar. Tidak hanya empat sifat ini saja yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan profetik (Ahmad Anwar, 2017).

Kepemimpinan profetik mempunyai lima kriteria, yaitu: berdasar iman, berorientasi ibadah, memiliki empat sifat nabi (*sidik*, *amanah*, *tablig* dan *fatanah*), humanis, dan memimpin dengan suara hati yang fitrah (Ahmad Yasser Mansyur, 2014)

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, di antaranya adalah:

Tesis dari Inten Mustika Kusumaningtias, dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa An Najah Dan Pondok Pesantren dengan kesimpulan hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan Mohammad Roqib terhadap kepemimpinan profetik sebagai sebuah

kepemimpinan ideal yang didasarkan kepada nabi Muhammad SAW, yang bertujuan utamanya berupa penyempurnaan akhlak dengan pendekatan empat sifat nabi; shidiq, amanah, fathonah dan tabligh dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi tujuan profetik (pembentuk khoiru ummah). Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada utama nilai kepemimpinan yang diterapkan. Namun terdapat perbedaan pada fokus yang diangkat, yaitu penulis tidak hanya membatasi pada satu nilai saja, dalam hal ini nilai profetik. Penulis juga menggali nilai profetik dan desain serta model-modelnya

Tesis yang ditulis oleh Syaifullah Godi Ismail yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 4 Salatiga” Penelitian Syaifullah Godi Ismail dengan penelitian yang akan penulis tulis memiliki perbedaan, yaitu terdapat pada pokok utama penelitian dan objeknya. Penelitian Syaifullah Godi Ismail berfokus pada implementasi pendidikan profetik pada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada berbagai aspek penunjang bagi terbentuknya kinerja guru melalui implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah, baik pelaksanaan kegiatan yang menunjang dari tujuan sekolah maupun yang lebih terkhusus. Sedangkan dari segi objeknya, penelitian Syaifullah dilakukan di SMP N 4 Salatiga, sedangkan penelitian penulis akan dilakukan di SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Rohidayati yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam QS Ali Imran Ayat 110”. Kajian dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali Imron ayat 110 yang contohkan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung tiga nilai, yaitu: (amar ma'rūf) berupa penekanan kemandirian dan kasih terhadap sesama manusia, (nahi munkar) liberasi berupa mencegah hal yang tidak baik dengan menumbuhkan pendidikan tauhid dan (tu'minūna billah) transendensi menekankan dimensi religius. Nilai-nilai pendidikan ini menekankan pengembangan potensi sumber daya manusia supaya dapat berperan sebagai

khalifah di bumi dan mampu berinteraksi sosial dengan akhlak yang baik, sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

### 2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

#### a. Latar Belakang Konseptual

1. Dunia pendidikan tidak lepas dari peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin.
2. Kepemimpinan profetik (berbasis nilai-nilai kenabian: shiddiq, amanah, tabligh, fathanah) diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap budaya kerja dan peningkatan kinerja guru. (Suyanto, M. (2013).
3. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu mendapatkan arahan, teladan, dan motivasi dari kepemimpinan yang memiliki karakter dan integritas tinggi. (Nursyam, I. 2016)

#### b. Konsep Dasar: Kepemimpinan Profetik

1. Kepemimpinan profetik mengacu pada nilai-nilai kenabian:
  - Shiddiq (jujur)
  - Amanah (dapat dipercaya)
  - Tabligh (menyampaikan kebenaran)
  - Fathanah (cerdas dan bijak) (Burhanuddin, J. 2015).
2. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan ini akan menunjukkan integritas, keteladanan, komunikasi efektif, dan kemampuan pengambilan keputusan yang bijak. (Abidin, Z. (2017).

#### c. Kinerja Guru

1. Kinerja guru merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Rivai, V. 2009).
2. Kinerja juga mencakup tanggung jawab administratif, kedisiplinan, dan peran sosial guru dalam masyarakat sekolah.
3. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, motivasi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. (Mulyasa, E. (2013).

#### d. Hubungan Kepemimpinan Profetik dan Kinerja Guru

1. Kepala sekolah sebagai figur pemimpin profetik menjadi model (uswah) bagi guru.
  2. Nilai-nilai profetik dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan motivasi intrinsik guru, serta membentuk hubungan yang harmonis dan produktif.( Raharjo, T. J. 2018).
  3. Studi sebelumnya menunjukkan adanya korelasi positif antara gaya kepemimpinan profetik dengan peningkatan kinerja guru.( Wibowo, A. 2020).
- e. Kerangka Berpikir (Skema Visual)
- graph TD
- A[Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik]
- > B[Kepala Sekolah]
- B --> C[Gaya Kepemimpinan Profetik (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah)]
- C --> D[Interaksi dan Pengaruh terhadap Guru]
- D --> E[Kondisi Kerja, Teladan, Motivasi]
- E --> F[Kinerja Guru]
- F --> G[Kualitas Pembelajaran dan Output Siswa]
- f. Asumsi Penelitian
1. Kepala sekolah di SDN Kebonsari dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak telah menerapkan nilai-nilai profetik.
  2. Implementasi kepemimpinan tersebut berdampak terhadap peningkatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) (Rosady Ruslan: 2004). Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang nyata. Penelitian ini mencoba meneliti suatu sekelompok, obyek, kondisi, sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir: 2014, 63).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

b. Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian untuk merampungkan tulisan ini dimulai pada bulan Januari s/d April 2025

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Responden pada penelitian ini antara lain :

- a. Ketua Yayasan
- b. Ketua komite sekolah
- c. Kepala Sekolah
- d. Guru serta karyawan pada Sekolah.
- e. Peserta didik

#### **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara peneliti langsung datang ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepahaman dengan sumber informasi tentang tempat, waktu dan alat apa saja yang

boleh digunakan selama observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk dapat melihat kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam kinerja guru di SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

**b. Wawancara (Interview)**

Wawancara penelitian ini akan mengadakan tanya jawab kepada orang-orang yang reponden seperti guru, kepala sekolah, dan pembina pramuka tentang bagaimana penanaman sikap peduli sosial dan tanggung jawab melalui pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan di SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Teknik ini juga digunakan guna memperoleh informasi secara mendalam terkait berbagai informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling senter untuk dimintai tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan diharapkan lebih mengetahui berbagai informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, karena terlibat secara langsung dalam proses kepemimpinannya sehingga informasinya lebih akurat dan tepat.

**c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum pada sekolah yang diteliti. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian adalah dokumen yang bersifat erat kaitannya dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. data yang dihasilkan seperti foto, dokumen sekolah, daftar hadir dll, diharapkan mampu menjawab pertanyaan kepemimpinan profetik SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak .

### 3.5 Keabsahan Data 3.6 Teknik Analisis Data

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud dalam hal ini adalah peneliti kembali ke tempat penelitian setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah indikator. Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi, wawancara terhadap sumber data. Peneliti tidak hanya satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berulang kali untuk mendapatkan data yang relevan (Nusa Putra: 2012, 103).

Wawancara kepada kepala sekolah, kepada guru tidak cukup satu kali saja dari masing-masing sumber data dimaksud, dan peneliti mewawancarai ditempat yang berbeda, begitupun waktunya. Peneliti juga melakukan wawancara lagi ketika dirasa ada data yang masih kurang untuk kepentingan penelitian ini.

#### b. Peningkatan ketekunan

Sebagai bekal peneliti supaya meningkat dalam hal ketekunan adalah dengan cara lebih rajin membaca referensi buku, jurnal atau penelitian yang terkait yang berada di sumber baca seperti perpustakaan atau websat dan hasil penelitian (tesis dan jurnal) serta dokumentasi-dokumentasi seperti foto SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, luasnya wawasan peneliti, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data bahwa informasi yang ditemukan itu dapat dipertanggung jawabkan keabsanya.

#### c. Triangulasi

Kolaborasi metode yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentu saja ketiga metode tersebut saling menguatkan satu sama lain pada penelitian yang dilakukan di SDN Kebonsari Temanggung Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak.

**d.** Menggunakan bahan referensi

Peneliti sangat sadar bahwasanya penelitian ini harus menggunakan bahan referensi mulai dari buku pendidikan, buku ekstrakurikuler, buku kepemimpinan, sampai foto-foto atau dokumen tentang kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, sehingga bisa lebih meyakinkan dan akurat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

- a. Hasil Penelitian Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Kinerja Guru Pada SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Kepemimpinan profetik menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dalam konteks pendidikan adalah sebuah pendekatan kepemimpinan yang sangat relevan, terutama untuk Sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Lingkungan seperti ini memungkinkan guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah untuk berkembang secara spiritual, menghayati nilai-nilai keimanan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan, pembelajaran agama yang mendalam, dan penggabungan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah (Basri, 2017).

- 1) Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Kinerja Guru Pada SDN Kebonsari Temanggung

- a) Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah dengan jelas
- Implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung, mencakup beberapa aspek penting (observasi 2025). Beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti dalam kaitannya dalam kaitannya implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah dalam kinerja guru di SDN Kebonsari Temanggung ini selaras dengan apa yang di utarakan oleh Pengurus Yayasan Jamiatul Tholibin perta terkait mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah dengan jelas sebagai berikut :

*“Bapak Kepala disetiap kesempatan pasti selalu menyampaikan atau mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada stakeholder, termasuk guru dan staf. Hal ini dilakukan*

*kepala sekolah agar semua pihak yang berperan dalam sekolah ini dapat selalu memahami apa yang akan kita capai bersama” (wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Penyampaian visi dan misi ini dirasa sangat penting untuk dilakukan secara jelas agar semua warga sekolah dapat memahami apa yang hendak dicapai bersama

- b) Mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah

Setelah visi dan misi sekolah dapat diterima dan menemukan kesepahaman tujuan dan arah program kepala sekolah yang diterima oleh stakeholder, termasuk guru dan staf maka Langkah selanjutnya kepala sekolah mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah (observasi 2025). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengurus Yayasan:

*“Dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah Kepala Sekolah di SD Negeri Kebonsari melakukan pembentukan rencana strategis sekolah, integrasi visi dan misi dalam kegiatan sekolah. pengalokasian sumber daya yang tepat, monitoring dan evaluasi berkala.(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Selanjutnya Kepala Sekolah SDN Kebonsari Temanggung. mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah, hal ini adalah langkah penting dalam upaya implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung. Ini menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai tujuan sekolah dan memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan diarahkan menuju pencapaian visi dan misi sekolah (Chang, 2006). Selaras dengan apa yang disampaikan Pengurus Yayasan dengan apa yang telah dilakukan kepala sekolah terkait Kepala Sekolah mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah :

*“Ya, tentu. Pertama-tama, kepala sekolah membuatlah sebuah rencana strategis yang memuat visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian, berdasarkan rencana strategis tersebut,*

*kepala sekolah menyusunlah program kerja tahunan yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah juga membentuklah tim-tim kerja yang terdiri dari guru dan staf untuk melaksanakan setiap kegiatan. Tim-tim kerja ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan'(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Hal ini dilakukan Kepala sekolah agar kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah dapat berjalan dengan baik dengan cara memetakan dan mengorganisir tim kerja sesuai tanggungjawab masing-masing.

- c) Mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggung jawab

Hal ini dilakukan Kepala sekolah agar kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah dapat berjalan dengan baik yang tidak kalah menarik adalah kepala sekolah mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggungjawabnya (observasi 2025). Pengurus Yayasan menyampaikan :

*“Kepala Sekolah memahami pentingnya memberikan kepercayaan kepada tim kerja. Kepala sekolah memahami bahwa setiap anggota staf memiliki keahlian dan pengetahuan yang unik. Kepala sekolah juga tidak pernah memberikan intervensi. Namun sifatnya mengkomunikasikan kepada guru dan staf” (wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Kepercayaan merupakan fondasi penting dalam membangun tim kerja yang efektif dan mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, kepercayaan kepala sekolah kepada tim kerja sesuai tanggung jawabnya memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan mutu Pendidikan (observasi 2025).

- d) Menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan

Dalam kontek Implementasi kepemimpinan proftrik pada SD Negeri Kebonsari yang harus dilakukan kepala sekolah ada penumbuhan nilai-nilai keimanan kepada guru dan staf, karena ini adalah tonggak kepemimpinan profetik terebut

(Munardji 2016). Kepala Sekolah SDN Kebonsari Temanggung sangat menekankan hal ini karena sekolah tersebut adalah Sekolah yang berbasis Pendidikan umum (observasi 2025). Beberapa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam hal ini adalah

*‘Pak Kepsek punya beberapa cara untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan pada guru dan staf. Pertama, beliau mengadakan pembinaan rutin, seperti kultum pagi, kajian mingguan, dan retreat spiritual. Beliau juga selalu menunjukkan contoh dan teladan yang baik. Beliau selalu berpakaian rapi, sopan, dan berwudhu. Beliau juga selalu ramah, rendah hati, dan membantu orang lain. Kepsek juga menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah. Beliau menyediakan berbagai fasilitas untuk kegiatan keagamaan, seperti masjid, mushalla, dan perpustakaan. Beliau juga menyelenggarakan berbagai aktivitas kehiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan lomba-lomba keagamaan’* (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan inilah inti dari kepemimpinan profetik yang dilakukan kepala sekolah, atas dasar iman dan taqwa sebagai suatu landasan untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah agar senantiasa teguh dari ketidakikhlasan dalam beribadah melalui kegiatan sekolah.



- e) Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, guna merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan

Dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan kepala sekolah senantiasa mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana keefektifan kegiatan ini dalam konteks sesuai dan tidaknya dengan tujuan sekolah hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kebonsari Temanggung sebagai berikut:

*“Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. Proses evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah memberikan dampak positif dan sesuai dengan visi misi yayasan. Kepala sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan dalam evaluasi ini, termasuk yayasan, sehingga kami dapat memberikan perspektif dan rekomendasi berdasarkan hasil pengamatan kami. Pendekatan reflektif ini membantu sekolah untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai utama kami”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Implementasi kepemimpinan profetik yang ada pada SD Negeri Kebonsari Temanggung yang telah dilakukan kepada sekolah mulai dari mengkomunikasikan visi dan misi, membentuk tim kerja sesuai tanggung jawab, mengorganisir kegiatan strategis sekolah hingga yang terpenting adalah menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada guru dan staf serta mengadakan evaluasi bersama-sama sebagai buah dari kesepakatan bersama, untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan adalah salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya.

2) Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Konejra Guru Pada MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

a) Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah dengan jelas

Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan jelas merupakan langkah awal kepala sekolah dalam usaha memajukan sekolah, komunikasi yang baik juga tidak dapat di kesampaikan.

Dalam hal ini MIS Muhammadiyah 1 Tembarak mengkomunikasikan visi dan misi dengan jelas pada masa kepemimpinannya. Hal ini disampaikan oleh pengurus Yayasan dalam kesempatan wawancara Bersama peneliti :

*“Kepala madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak yang selalu mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan jelas. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan yayasan untuk membahas perkembangan sekolah dan bagaimana visi dan misi diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya, dalam kegiatan evaluasi tahunan, kepala madrasah memaparkan pencapaian dan tantangan yang dihadapi serta rencana strategis untuk tahun berikutnya. Kami melihat bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan ini dirasa sangat perlu untuk memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama dan memberikan kontribusi terbaiknya untuk kemajuan sekolah.”*(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)

Dalam mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas juga disampaikan siswa dalam testimoni berikut:

*“Saya merasa sangat terinspirasi oleh cara kepala madrasah mengkomunikasikan visi dan misi sekolah. Setiap awal semester, kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan seluruh siswa untuk menjelaskan visi dan misi sekolah serta bagaimana kami dapat berkontribusi untuk mencapainya. Selain itu, beliau juga sering mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan kami untuk memahami lebih dalam tentang tujuan dan nilai-nilai yang diusung sekolah. Ini membuat kami merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.”*

Bisa kita tarik kesimpulan bahwa beliau kepala madrasah memastikan bahwa semua pihak memahami arah dan tujuan

sekolah melalui berbagai kegiatan seperti rapat tahunan, pertemuan mingguan dengan guru, dan sesi tanya jawab dengan siswa. Penggunaan media komunikasi internal juga membantu menyebarkan informasi penting secara rutin. Pendekatan ini memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama, serta merasa didukung dan termotivasi untuk berkontribusi sesuai dengan visi dan misi sekolah.

b) Mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah

Hal yang tidak kalah penting dalam memajukan sekolah melalui kepemimpinan profetik kepala madrasah adalah dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah. Sesuatu keniscayaan bila kegiatan sekolah tidak sesuai dengan tujuan atau visi misi sekolah, selaras dengan yang disampaikan komite sekolah bahwa kepala madrasah telah melakukan pengorganisasian kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah:

*“Kepala madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak yang selalu mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah. Kepala madrasah secara konsisten mengadakan rapat perencanaan tahunan yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menyusun dan mengevaluasi rencana strategis sekolah. Contoh nyata dari implementasi ini adalah penyelenggaraan kegiatan "Pekan Kreativitas dan Inovasi Siswa", yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menampilkan proyek-proyek inovatif yang mereka kerjakan selama satu semester, yang juga melibatkan bimbingan dari guru.” (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)*

Penyampaian komite sekolah ini diperkuat dengan pernyataan guru pada madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak sebagaimana berikut:

*“Saya sangat terbantu dengan kepemimpinan kepala madrasah yang terstruktur dalam mengorganisir kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah. Setiap semester, kami bersama-sama menyusun program kerja yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Misalnya, kepala madrasah menginisiasi program "Mentoring Akademik dan Spiritual" yang menggabungkan pembinaan akademik dengan penguatan nilai-nilai agama. Program ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai profetik. Rencana strategis ini memberikan kami panduan yang jelas untuk mencapai target pendidikan.”(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Kita dapat menermahkan dengan gambling denga napa yang telah disampaikan komite madrasah dan guru bahwa kepala madrasah mampu mengorganisir kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah dalam implementasi kepemimpinan profetiknya. Komite sekolah mengapresiasi rapat perencanaan tahunan yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menyusun dan mengevaluasi rencana strategis, seperti dalam kegiatan "Pekan Kreativitas dan Inovasi Siswa" yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai tujuan pendidikan. Guru merasa terbantu dengan program kerja yang terstruktur dan sejalan dengan visi dan misi sekolah, seperti program "Mentoring Akademik dan Spiritual" yang menggabungkan pembinaan akademik dan penguatan nilai-nilai agama, sehingga memberikan panduan yang jelas untuk mencapai target pendidikan.

- c) Mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggung jawab

Kepercayaan yang diberikan kepala madrasah kepada tim kerja sangatlah berpengaruh pada kinerja tim kerja tanpa mengesampingkan bidang tanggung jawabnya, sebagaimana dimaksud juga diutarakan oleh guru MIS Muhammadiyah 1 Tembarak sebagaimana berikut:

*“Beliau selalu mendorong kami untuk berinovasi dan mengambil inisiatif dalam menjalankan tugas. Salah satu contoh kegiatan yang menunjukkan hal ini adalah "Program Pembinaan Ekstrakurikuler". Kepala madrasah menetapkan tujuan dan standar umum, namun detail pelaksanaan dan pengembangan program diserahkan kepada masing-masing pembina ekstrakurikuler. Kami diberi kebebasan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta untuk mengembangkan metode pembinaan yang paling efektif. Kepercayaan ini tidak hanya meningkatkan kinerja kami tetapi juga membangun rasa percaya diri dan komitmen yang lebih kuat terhadap pekerjaan kami”*(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu komite madrasah dalam wawancara dengan peneliti:

*Kepala madrasah memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh kepada setiap guru dan staf untuk menjalankan tugas sesuai dengan keahlian dan peran mereka masing-masing. Contoh nyata dari implementasi ini adalah kegiatan "Program Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi" di mana kepala madrasah memberikan mandat kepada tim guru untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala madrasah hanya memberikan arahan umum dan panduan, sementara tim guru yang mengambil alih eksekusi dan penyesuaian program di lapangan. Kepercayaan ini meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab di antara guru dan staf.”*(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)

Kesimpulannya adalah Kepala madrasah memberikan kebebasan dan panduan umum kepada guru dan staf untuk merancang dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan keahlian mereka. Contoh konkret dari kebijakan ini adalah dalam "Program Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi" di mana guru diberi tanggung jawab penuh dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan tanggung jawab tim, serta menghasilkan inovasi dalam pengembangan program pendidikan.

- d) Menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan

Bisa kita bayangkan bersama jika semua kegiatan berlanskan dengan iman dan taqwa maka kegiatan sekolah akan terasa indah dan humanis, begitu juga yang telah dilakukan oleh kepala madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, beliau senantiasa menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kegiatan disekolah, seperti yang disampaikan oleh pengurus Yayasan sebagai berikut:

*“Dalam menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan di kalangan siswa dan staf. Salah satu contoh kegiatan yang menjadi bukti nyata adalah "Kelas Pendidikan Agama Islam yang Interaktif". Kepala madrasah berinisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dengan mengadakan kelas yang interaktif dan menarik, di mana siswa diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, tidak hanya pengetahuan agama yang diperdalam, tetapi juga semangat keagamaan dan ketaqwaan siswa menjadi lebih terjaga.”(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwa kepala madrasah mengadakan kegiatan seperti "Kelas Pendidikan Agama Islam yang Interaktif" adalah contoh nyata dari implementasi ini. Dalam kelas tersebut, siswa tidak hanya mendalami pengetahuan agama, tetapi juga semangat keagamaan dan ketaqwaan mereka ditingkatkan melalui diskusi dan interaksi yang intens. Ini mencerminkan peran penting kepala madrasah dalam memperkuat aspek spiritualitas dalam lingkungan pendidikan.

- e) Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan

Evaluasi adalah hal wajib dilakukan sebagai refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan inilah yang dilakukan

oleh kepala madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dalam wawancara yang dilakukan kepada pengurus Yayasan :

*“Setiap akhir semester, kami mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Dalam evaluasi ini, kami meninjau pencapaian, tantangan, dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mencari cara untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan di masa depan. Contoh konkret dari kegiatan ini adalah evaluasi setelah kegiatan "Pekan Olahraga dan Seni Siswa" di mana kami berdiskusi tentang aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki untuk penyelenggaraan berikutnya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat komunikasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan efektivitas program-program sekolah.”*

Hal ini juga diungkap oleh salah satu guru sebagai berikut:

*“Evaluasi ini membantu kami untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, serta memberikan peluang untuk belajar dari pengalaman kami. Sebagai contoh, setelah kegiatan "Bulan Baca Al-Qur'an", kami mengadakan sesi evaluasi di mana kami mengevaluasi efektivitas program, partisipasi siswa, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Diskusi ini memungkinkan kami untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan, sehingga meningkatkan nilai tambah dari setiap kegiatan yang dilakukan.” (wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Dari wawancara diatas kita dapat menyimpulkan bahwa Melalui rapat evaluasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan komite sekolah, sekolah dapat mengevaluasi pencapaian dan tantangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta merencanakan perbaikan di masa depan. Contoh kegiatan seperti evaluasi pasca "Pekan Olahraga dan Seni Siswa" dan "Bulan Baca Al-Qur'an" menunjukkan komitmen kepala madrasah untuk meningkatkan efektivitas program dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengalaman pendidikan siswa.

**b. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru SDN Kebonsari Temanggung.**

1. Factor Pendorong dan Penghambat Penerapan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru pada SDN Kebonsari Temanggung

**a) Factor pendorong**

Guna mencapai tujuan yaitu pengoptimalan program strategis sekolah melalui kepemimpinan profetik kepala sekolah tentu ada beberapa hal yang menjadi pendorong tercapainya tujuan dan beberapa hal yang menjadi hambatan (Maulana, Arifin, and Sumarsono 2019), berikut adalah beberapa faktor pendukung penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah SDN Kebonsari Temanggung:

1) Visi dan Komitmen Kepala Sekolah

Visi dan komitmen kepala sekolah merupakan salah satu penentu tercapainya penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah SDN Kebonsari sebagaimana yang diungkapkan oleh Komite Sekolah sebagai berikut:

*“Ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan implementasi kepemimpinan profetik di SDN Kebonsari . Pertama, komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah. Beliau memiliki visi yang jelas tentang kepemimpinan profetik dan berusaha keras untuk mewujudkannya di sekolah ini.”“Beliau selalu menunjukkan sikap yang ramah, terbuka, dan suportif kepada guru dan staf. Beliau juga selalu memberikan arahan dan bimbingan yang jelas tentang bagaimana menerapkan kepemimpinan profetik dalam keseharian. Selain itu, beliau juga menyediakan berbagai sumber daya dan pelatihan untuk membantu guru dan staf dalam meningkatkan kompetensinya.”(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)*

Jelas sudah bahwa komitmen dan visi kepala sekolah adalah merupakan keberhasilan penerapan

penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah SDN Kebonsari Temanggung dalam kinerja guru.

2) Dukungan dari Komite Sekolah dan Yayasan

Bukan hanya hal tersebut yang menjadi factor pendorong implementasi kepemimpinan profetik di SDN Kebonsari Temanggung dapat berjalan dengan baik selanjutnya komite sekolah juga mengungkapkan :

*“Kami berkomitmen memberikan dukungan moral dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan memberikan masukan yang konstruktif dalam setiap rapat evaluasi. Secara material, kami juga membantu dalam penggalangan dana untuk berbagai program dan kegiatan sekolah. Contohnya, kami turut serta dalam pendanaan "Program Pembinaan Karakter Siswa" yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam kurikulum harian. Dukungan ini kami berikan karena kami percaya bahwa nilai-nilai keagamaan yang kuat akan membentuk karakter siswa yang unggul”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Pengurus Yayasan juga mengungkapkan bahwa mendukung penuh penerapan kepemimpinan profetik yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Kami memberikan dukungan moral melalui bimbingan dan arahan, serta memastikan visi dan misi sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip yayasan. Dukungan material kami wujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai, seperti pembangunan ruang kelas baru dan pengadaan buku-buku agama yang berkualitas. Contoh kegiatan yang kami dukung adalah "Program Penguatan Iman dan Takwa" yang melibatkan kegiatan rutin seperti pengajian dan tadarus Al-Qur'an. Dengan dukungan ini, kami berharap siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik tetapi juga penguatan spiritual yang kokoh”*.(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Dari pernyataan diatas kita dapat melihat dengan jelas bahwa komite sekolah dan Yayasan berperan katif mendukung kepemimpinan profetik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

"Faktor lainnya adalah adanya budaya religius yang kuat di sekolah ini. Sekolah memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Visi ini diimplementasikan dalam berbagai program dan kegiatan sekolah, seperti pembinaan keagamaan, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Selain itu juga budaya religius juga sangat berpengaruh pada Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah SDN Kebonsari , hal ini merupakan salah satu factor terbesar dalam terlaksananya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Jami'yyatul Tholibin Kandangan, sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Yayasan sebagai berikut:

*"Budaya religius di sekolah ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan staf untuk menerapkan nilai-nilai profetik dalam keseharian. Guru dan staf didorong untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal keimanan dan akhlak mulia. Selain itu, budaya religius ini juga membantu memperkuat hubungan antara guru dan staf, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama."*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

3) Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan  
Keterlibatan guru merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah SDN Kebonsari Temanggung, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

*"Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan kepemimpinan profetik di SDN Kebonsari Temanggung adalah keterlibatan aktif para guru dalam proses pengambilan keputusan. Kami percaya bahwa guru-guru yang merasa didengar dan dilibatkan dalam menentukan arah kebijakan sekolah akan lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap setiap program yang dijalankan. Hal ini telah terbukti meningkatkan kinerja guru secara signifikan."* (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Selanjutnya kepala sekolah SDN Kebonsari Temanggung juga mengungkapkan bahwa :

*“Sebagai contoh, dalam penyusunan kurikulum dan program tahunan, kami selalu mengadakan rapat terbuka di mana setiap guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran. Selain itu, kami juga membentuk berbagai tim kerja berdasarkan bidang keahlian masing-masing guru untuk mengevaluasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami, tetapi juga membangun semangat kerjasama dan rasa solidaritas di antara para guru.”(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)*

Jika kita tarik kesimpulan terkait hal ini maka keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui perannya. Dengan demikian, kami dapat mencapai visi dan misi sekolah secara lebih efektif dan efisien, sekaligus mengembangkan potensi maksimal dari setiap guru yang ada.

#### 4) Budaya Sekolah yang Positif

Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya sekolah yang positif adalah salah satu kesuksesan penerapan penerapan kepemimpinan profetik dalam peningkatan kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung pandangan seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Di sekolah kami, kami selalu berupaya membangun budaya yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan profesionalisme. Sebagai contoh, kami mengadakan kegiatan rutin seperti pengajian, doa bersama sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, dan program mentoring spiritual untuk guru. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual tetapi juga membangun rasa kebersamaan*

*dan saling mendukung di antara seluruh warga sekolah.”*  
(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)  
Selanjutnya kepala sekolah SDN Kebonsari

Temanggung juga mengungkapkan bahwa :

*“Selain itu, kami juga mendorong budaya saling menghargai dan mendukung dalam setiap interaksi di sekolah. Guru-guru didorong untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka melalui forum diskusi dan pelatihan internal. Dengan adanya budaya kolaboratif ini, guru merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Budaya sekolah yang positif juga menciptakan lingkungan di mana setiap guru merasa dihargai dan diakui. Ini terbukti meningkatkan semangat kerja dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan profetik dapat berjalan lebih efektif, dan pada akhirnya, kualitas pendidikan di SDN Kebonsari Temanggung dapat terus ditingkatkan”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Benang merah yang dapat kita tarik dari wawancara bersama dengan kepala sekolah di atas bahwa Budaya sekolah yang positif juga menciptakan lingkungan di mana setiap guru merasa dihargai dan diakui. Ini terbukti meningkatkan semangat kerja dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan profetik dapat berjalan lebih efektif, dan pada akhirnya, kualitas pendidikan di SDN Kebonsari Temanggung dapat terus ditingkatkan

## **b) Faktor penghambat**

Jika sebuah program atau agenda dapat berjalan dengan baik tentu faktor pendukung adalah jawabannya, berbanding terbalik jika suatu program atau agenda terhambat atau kurang berkembang sesuai dengan keinginan maka kita harus mencari solusi dari beberapa hal yang menghambat program atau agenda tersebut.

## 1) Keterbatasan sumberdaya

Seperti halnya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung Temanggung yang disampaikan oleh Komite Sekolah sebagaimana berikut:

*“Faktor penghambat yang ada disini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru dan staf memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka tidak selalu memiliki waktu untuk menerapkan nilai-nilai profetik secara optimal. Selain itu, sekolah juga memiliki keterbatasan sumber daya untuk mendukung implementasi kepemimpinan profetik secara maksimal”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh pengurus Yayasan sebagaimana berikut:

*“Faktor penghambat yang ada disini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru dan staf memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka tidak selalu memiliki waktu untuk menerapkan nilai-nilai profetik secara optimal. Selain itu, sekolah juga memiliki keterbatasan sumber daya untuk mendukung implementasi kepemimpinan profetik secara maksimal”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Keterbatasan sumberdaya memang masalah klasik dalam perubahan, dari wawancara diatas sudah jelas bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salahsatu penghambat penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada Seperti halnya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung Temanggung yang disampaikan oleh Komite Sekolah sebagaimana berikut:

## 2) Resistensi perubahan

Sumberdaya memang hal yang penting dalam sebuah program pada ssuatu lembaga atau instansi,dapat

diartikan tersedianya sumberdaya adalah energi yang sangat besar dalam pelaksanaan program atau agenda tertentu, yang tidak kalah penting lagi yang harus diperhatikan dalam Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung adalah resistensi terhadap perubahan oleh semua yang terlibat dalam Lembaga tersebut seperti yang disampaikan oleh Komite Sekolah SDN Kebonsari Temanggung sebagai berikut:

*“Resistensi dari guru dan staf dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, beberapa guru dan staf mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan yang dibawa oleh kepemimpinan profetik. Mereka mungkin terbiasa dengan cara lama dan merasa enggan untuk keluar dari zona nyamannya. Sekolah perlu melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan staf tentang kepemimpinan profetik. Sekolah perlu menjelaskan manfaat dan tujuan dari kepemimpinan profetik dan bagaimana hal tersebut dapat membantu guru dan staf dalam meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.”* (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung yang akan diuraikan oleh peneliti.

**c. Factor Pendorong dan Penghambat Penerapan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru pada MIS Muhammadiyah 1 Tembarak**

**1) Factor pendukung**

a) Visi dan Komitmen Kepala Sekolah

Komitmen kepala madrasah dan visinya merupakan salah satu factor pendukung tercapainya penerapan kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam kinerja guru pada MIS Muhammadiyah 1 Tembarak seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

*“Kepala madrasah selalu menyampaikan visinya dengan jelas kepada seluruh staf dan guru, memastikan bahwa setiap orang memahami tujuan jangka panjang dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan di madrasah ini. Beliau juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, memberikan contoh nyata bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam kegiatan sehari-hari.”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Pernyataan ini di kuatkan oleh hasil wawancara komite sekolah terkait dengan Komitmen kepala madrasah dan visinya merupakan salah satu factor pendukung tercapainya penerapan kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam kinerja guru pada MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

*Sebagai contoh, kepala madrasah menginisiasi program 'Bimbingan Rohani Guru' yang rutin diadakan setiap minggu. Dalam program ini, kami, para guru, diberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan refleksi spiritual yang selaras dengan tugas kami sebagai pendidik. Program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual kami tetapi juga membangun semangat dan komitmen kami dalam melaksanakan tugas sehari-hari.*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Selanjutnya salah satu guru lain juga mengungkapkan bawah:

*Selain itu, kepala madrasah juga memiliki visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Beliau selalu mendorong kami untuk berinovasi dalam*

*metode pengajaran dan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional kami. Dengan visi yang kuat dan komitmen yang konsisten dari kepala madrasah, kami merasa termotivasi dan bersemangat untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan madrasah ini. Ini jelas meningkatkan kinerja kami sebagai guru dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak."*

Dari wawancara diatas kita bisa menyimpulkan bahwa Komitmen dan visi kepala madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak merupakan faktor utama dalam penerapan kepemimpinan profetik yang meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah menunjukkan dedikasi tinggi dan selalu mengedepankan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta menyampaikan visi secara jelas kepada seluruh staf dan guru. Program-program seperti 'Bimbingan Rohani Guru' yang diinisiasi oleh kepala madrasah memperkuat aspek spiritual dan membangun semangat serta komitmen guru. Dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pengajaran dan pengembangan profesional juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, yang secara keseluruhan meningkatkan kinerja guru di madrasah.

b) Dukungan dari Komite Sekolah dan Yayasan

Dukungan dari komite sekolah dan Yayasan merupakan faktor yang tidak bisa dipinggirkan secara nyata hal ini diungkapkan oleh guru madrasah bahwa:

*"Dukungan dari komite sekolah dan yayasan merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Kepala madrasah kami sangat terbantu oleh dukungan moral dan material yang diberikan oleh komite sekolah dan yayasan. Dukungan ini memungkinkan implementasi berbagai program yang meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di madrasah kami"* (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Dilain kesempatan guru tersebut juga mengungkapkan bahwa :

*“Dukungan ini tidak hanya memfasilitasi implementasi program-program pengembangan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung di mana kami merasa dihargai dan didorong untuk memberikan yang terbaik dalam tugas kami. Dengan adanya dukungan dari komite sekolah dan yayasan, kepala madrasah dapat lebih efektif menerapkan kepemimpinan profetik yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta meningkatkan kinerja kami sebagai guru di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak”*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Bila kita telaah wawancara diatas sudah dapat menukan bahwa Dukungan dari komite sekolah dan yayasan sangat penting dalam penerapan kepemimpinan profetik di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Dukungan ini, baik moral maupun material, membantu kepala madrasah mengimplementasikan program-program yang meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Bantuan dana untuk pelatihan dan sumber daya pendidikan, serta keterlibatan aktif dan masukan konstruktif dari komite dan yayasan, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai guru. Dukungan ini memungkinkan kepala madrasah menerapkan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan

c) Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Factor ini menjadi factor pendukung selanjutnya dalam penerap penerapan kepemimpinan profetik dalam kinerja guru di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah sebagaimana berikut:

*"Salah satu faktor penting dalam penerapan kepemimpinan profetik di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak adalah keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan. Kami sangat percaya bahwa ketika guru-guru*

*merasa didengar dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mereka akan lebih berkomitmen dan termotivasi untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik.*

*Di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, kami selalu memastikan bahwa setiap keputusan penting, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan dan kebijakan sekolah, diambil melalui musyawarah yang melibatkan seluruh guru. Misalnya, saat menyusun program tahunan dan menentukan strategi pembelajaran, kami mengadakan rapat bersama di mana setiap guru dapat menyampaikan ide dan saran mereka. Proses ini tidak hanya memperkaya keputusan yang diambil dengan berbagai perspektif, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.”*

Panjang lebar kepala sekolah memberi penjelasan terkait hal ini maka kita dapat melihat bahwa Keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak merupakan faktor krusial dalam penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat melibatkan berbagai perspektif dan kontribusi dari para guru, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen mereka terhadap visi dan misi sekolah. Melalui proses musyawarah dan pembentukan tim kerja berdasarkan keahlian, guru tidak hanya merasa dihargai tetapi juga memiliki peran aktif dalam mengelola aspek-aspek kunci dari operasional sekolah. Keterlibatan ini mendorong transparansi, partisipasi, dan kolaborasi yang memperkuat kesatuan dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

d) Budaya Sekolah yang Positif

Lingkungan merupakan hal penting dalam semua hal begitu juga lingkungan positif pada MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, lingkungan positif MIS Muhammadiyah 1 Tembarak menjadi faktor yang sekian kalinya mendukung penerapan kepemimpinan profetik dalam kinerja

guru di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Budaya positif ini juga tercermin dalam cara kami menangani konflik dan tantangan di sekolah. Kami mempromosikan dialog terbuka dan solusi yang inklusif, sehingga setiap anggota sekolah merasa didengar dan dihargai. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, tetapi juga memperkuat komitmen guru terhadap visi dan misi sekolah.*

*Sebagai contoh konkret, kami melihat peningkatan dalam kolaborasi antar-guru dalam pengembangan kurikulum dan implementasi program-program pembelajaran. Guru-guru merasa lebih termotivasi untuk berinovasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.”* (wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Kita dapat menyilkan bahwa Budaya positif di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah. Kepala sekolah mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Melalui promosi nilai-nilai tersebut, seperti pengajian, diskusi agama, dan doa bersama, serta pendekatan terbuka dalam penyelesaian konflik, budaya positif ini memperkuat kolaborasi antar-guru dan meningkatkan kinerja mereka dalam mengembangkan kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, budaya positif yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan tidak hanya memperkuat komitmen terhadap visi dan misi sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak.

## 2) Factor penghambat

### a) Keterbatasan sumber daya

Sumberdaya adalah hal paling mendasar dalam penghambat penerapan penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah hal ini diungkapkn oleh kepala madrsah sebagai berikut:

*Kami berusaha untuk mengatasi keterbatasan ini dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan yayasan, untuk mendapatkan dukungan tambahan. Namun demikian, tantangan ini tetap menjadi fokus utama dalam upaya kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru.(wawancara implementasi kepemimpinan proftrik 2025)*

Walau tidak secara langsung kita mendapat keterangan dari kepala sekolah tentang hal ini tpi kita dapat menangkap bahwa Keterbatasan sumber daya di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah. Meskipun sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan, keterbatasan dana operasional dan fasilitas fisik sering kali membatasi implementasi program-program yang lebih luas. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya secara kreatif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencari dukungan tambahan dari berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan yayasan, guna memastikan visi kepemimpinan profetik tetap terwujud dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### b) Restinsi perubahan

Selain sumber dayan yang kurang memadai hal lain yang menjadi penghambat adalah resistensi perubahan, sebagai mana yang diungkapkan kepala sekolah sebagai mana berikut:

*"Resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu tantangan yang kami hadapi dalam upaya penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Meskipun kami memiliki visi yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan dalam seluruh aspek pendidikan, namun tidak semua anggota komunitas sekolah selalu siap untuk menerima perubahan."*(wawancara implementasi kepemimpinan profetik 2025)

Kita dapat menyimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan profetik di MIS Muhammadiyah 1 Tembarak adalah resistensi terhadap perubahan. Meskipun sekolah memiliki visi kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan dalam pendidikan, tidak semua anggota komunitas sekolah selalu siap untuk menerima perubahan tersebut. Kepala sekolah berupaya mengatasi hal ini dengan membangun komunikasi yang efektif, mengundang partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan dukungan serta bimbingan bagi staf dan guru. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat mengurangi resistensi dan memastikan bahwa setiap perubahan dilakukan dengan pemahaman bersama, untuk mencapai penerapan kepemimpinan profetik yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### **4.2 Pembahasan dan analisis Implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak**

Implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dalam kinerja guru mencakup berbagai aspek penting. Kepemimpinan profetik menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, moral, dan profesionalisme guru. Berikut adalah implementasi kepemimpinan profetik yang telah berhasil dilakukan (Zakariya & Pd, 2019).

1. Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah dengan jelas

Komunikasi visi dan misi sekolah adalah langkah penting dalam implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Ini merupakan fondasi yang kuat dalam membawa semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan staf, dalam satu arah yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Narika et al., n.d.).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada salah satu pengurus Komite sekolah bahwa Kepala Sekolah SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak secara aktif dan teratur mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada semua stakeholder, termasuk guru dan staf. Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai sarana, seperti pertemuan rutin, surat, ceramah, atau media sosial yang relevan. Visi dan misi sekolah dijelaskan dengan jelas, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan sekolah (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

Pengurus Komite Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak juga menyampaikan bahwa Kepala Sekolah juga terlibat dalam dialog terbuka dengan guru dan staf, mendengarkan masukan mereka, dan memastikan bahwa visi dan misi sekolah mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai komunitas sekolah. Dalam hal ini, komunikasi bukan hanya satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi dan pertukaran gagasan (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

2. Mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah

Mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah adalah langkah penting dalam upaya implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Ini menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai tujuan sekolah dan

memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan diarahkan menuju pencapaian visi dan misi sekolah (Chang, 2006).

Diungkapkan dalam wawancara kepada Yayasan bahwa Kepala Sekolah melaksanakan beberapa langkah dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah :

a. Pembentukan Rencana Strategis Sekolah:

Langkah awal adalah menyusun rencana strategis sekolah yang mencakup visi jangka panjang, tujuan, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini dikembangkan dengan melibatkan berbagai stakeholder, seperti guru, staf, dan komite sekolah. Rencana ini menjadi panduan utama yang akan digunakan untuk mengorganisir kegiatan di sekolah (Chang, n.d.).

b. Integrasi Visi dan Misi dalam Kegiatan Sekolah:

Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah harus terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah bekerja sama dengan kepemimpinan dan guru untuk memastikan bahwa setiap kegiatan, mulai dari pengajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler, mendukung pencapaian tujuan sekolah. Ini menciptakan kohesi antara visi dan misi sekolah dengan aktivitas sehari-hari di sekolah (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Proftrik, 2022*).

c. Pengalokasian Sumber Daya yang Tepat:

Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya yang tepat, termasuk anggaran, personil, dan fasilitas, untuk mendukung kegiatan berdasarkan rencana strategis. Ini melibatkan pengorganisasian penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan sekolah (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Proftrik, 2022*).

d. Monitoring dan Evaluasi Berkala:

Selain mengorganisir kegiatan, kepala Sekolah juga memastikan bahwa terdapat proses pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana strategis sekolah. Hal ini membantu untuk

mengukur kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan membuat perubahan yang diperlukan agar kegiatan dapat terus berjalan sesuai rencana (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

3. Mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggungjawab

Mempercayakan tim kerja untuk bekerja sesuai dengan bidang tanggungjawab mereka adalah salah satu aspek penting dari kepemimpinan profetik yang berhasil diimplementasikan oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap individu di sekolah merasa dihargai, diberdayakan, dan dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan keahlian mereka (Ashikali et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Yayasan bahwa dalam rangka mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggungjawab kepala Sekolah melaksanakan beberapa cara antara lain :

a. Pemberdayaan Melalui Kepercayaan:

Kepala Sekolah dalam implementasi kepemimpinan profetik memahami pentingnya memberikan kepercayaan kepada tim kerja. Mereka memahami bahwa setiap anggota staf memiliki keahlian dan pengetahuan yang unik, dan oleh karena itu, memberdayakan mereka untuk berkontribusi sesuai dengan bidang tanggung jawab mereka. Kepala Sekolah memberikan otonomi dan wewenang kepada guru, staf, dan komite sekolah untuk mengambil keputusan yang relevan dengan bidang mereka (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022)

b. Pengembangan Keahlian dan Keterampilan

Selain memberikan kepercayaan, kepemimpinan profetik juga mendorong pengembangan keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh tim kerja. Kepala Sekolah memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim dapat bekerja secara efektif dalam bidang mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana guru dan staf merasa didukung dalam

pengembangan profesional mereka (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022)

4. Menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan

Menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan adalah salah satu aspek penting dari implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan spiritual, moral, dan nilai-nilai agama di kalangan siswa dan staf (Balakrishnan, n.d.). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepala Sekolah melakukan strategi dalam menghidupkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan antara lain :

a. Integrasi Nilai-nilai Keimanan dalam Pembelajaran:

Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai keimanan terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Guru diajarkan untuk mengajar mata pelajaran dengan pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, mempromosikan etika, kebaikan, dan kesadaran spiritual dalam setiap pelajaran (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

b. Pengembangan Materi Pembelajaran:

Selain itu, kepemimpinan profetik mendorong pengembangan materi pembelajaran yang menghadirkan ajaran agama secara mendalam dan relevan. Ini dapat mencakup pengembangan modul agama yang menggali pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, etika, sejarah, dan praktik beragama (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

c. Kegiatan Keagamaan dan Spiritual:

Kepala Sekolah mengorganisir kegiatan keagamaan dan spiritual, seperti ibadah bersama, kajian agama, ceramah, dan kegiatan amal. Hal ini membantu siswa dan staf untuk mendalami nilai-nilai agama, menguatkan keimanan, dan merasakan pengalaman spiritual

yang mendalam (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

5. Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan

Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama adalah salah satu komponen kunci dari implementasi kepemimpinan profetik oleh Kepala Sekolah di SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Ini menciptakan kesempatan untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta membantu dalam perbaikan berkelanjutan dan pengembangan (Basri, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepala Sekolah melakukan strategi dalam Mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, untuk merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

- a. Proses Evaluasi Bersama:

Evaluasi bersama adalah proses di mana semua stakeholder, termasuk kepala Sekolah, guru, staf, dan komite sekolah, terlibat dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan, kualitas pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap siswa dan sekolah (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2022).

- b. Merefleksi dan Menginternalisasikan Makna:

Selama evaluasi bersama, peserta merenungkan makna dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Mereka bertanya, "Apa yang telah kami pelajari dari kegiatan ini?" dan "Bagaimana pengalaman ini dapat meningkatkan pendidikan di sekolah?" Ini membantu para peserta untuk menginternalisasikan nilai-nilai, pelajaran, dan makna yang muncul dari

setiap kegiatan (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2024).

c. Perbaikan dan Pengembangan:

Hasil evaluasi bersama digunakan untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan pengembangan. Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru dan staf untuk merancang rencana perbaikan yang sesuai dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Proses ini juga mencakup perumusan tindakan perbaikan yang konkret (*Wawancara Implementasi Kepemimpinan Profetik*, 2024).

#### **4.3 Analisis Factor Pendorong dan Penghambat Penerapan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru pada SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak**

Kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, tentu memerlukan factor pendorong guna tercapainya tujuan yang diharapkan (Hyasantang et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Muhammad dengan judul *The Impact of Prophetic Leadership on Teacher Performance: A Case Study of Islamic Schools*. *Journal of Islamic Education* tahun 2020 dalam jurnal tersebut diuraikan factor-faktor pendorong sangatlah penting dalam mencapai tujuan yaitu kepemimpinan profetik dalam kinerja guru. Adapun factor-faktor pendorong dan penghambur penerapan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak adalah sebagai berikut :

a. Factor pendorong

a.1. Visi dan Komitmen Kepala Sekolah

Dalam konteks kepemimpinan profetik, kepala Sekolah yang memiliki visi yang kuat juga dapat memainkan peran penting dalam merancang arah strategis dan perubahan yang perlu dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Mereka dapat mengomunikasikan visi ini dengan jelas kepada seluruh staf guru dan mendorong mereka untuk

terlibat dalam usaha mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah yang memiliki visi yang kuat juga mungkin lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah berani dalam mengimplementasikan perubahan yang diperlukan (Zakariya & Pd, 2019). Selain itu, kepala Sekolah dengan visi yang kuat juga cenderung untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan didorong. Mereka dapat memberikan arahan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari staf guru dan memberikan dukungan dalam pengembangan kemampuan mereka (Mufliah & Khofya Haqiqi, 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yohana Makaborang menjelaskan bahwa kepala Sekolah yang memiliki visi yang kuat untuk meningkatkan pendidikan dan kinerja guru adalah faktor pendorong penting (Kristen & Wacana, n.d.). Visi yang kuat memberikan arahan dan tujuan yang jelas kepada staf guru, memotivasi mereka, dan menciptakan fokus bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dalam interpretasi peneliti, bahwa kepala Sekolah SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak, sangat memegang teguh pendirian dan gagasan guna terciptanya kepemimpinan profetik dalam kinerja guru hal ini terbukti dengan visi yang kuat memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memimpin staf menuju perubahan yang lebih baik (Mahmudah et al., n.d.)

#### a.2. Dukungan dari Komite Sekolah dan Yayasan

Penerapan kepemimpinan profetik dalam kinerja guru pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak tidak lepas dari dukungan dari komite sekolah atau dewan pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dapat menjadi pendorong utama dalam penerapan kepemimpinan profetik. Ketika komite sekolah atau dewan

pendidikan secara aktif mendukung visi dan misi kepala Sekolah, mereka tidak hanya memberikan sumberdaya finansial, tetapi juga memberikan legitimasi dan otoritas pada kepala Sekolah untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dukungan komite sekolah SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dirasa dapat memberikan kekuatan tambahan kepada kepala Sekolah untuk merancang dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk kinerja guru dan mencapai visi sekolah (Mar'ati et al., n.d.).

#### a.3. Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan sekolah adalah pendekatan yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi guru. Ketika guru merasa bahwa mereka memiliki suara dalam kebijakan, program, dan perubahan yang memengaruhi lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih terlibat, termotivasi, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sukirno, n.d.-a).

Keterlibatan guru SDN Kebonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan demokratis. Guru dapat memberikan masukan berharga, berbagi pengalaman, dan merasa lebih terlibat dalam proses perbaikan pendidikan. Terbukti Keterlibatan guru SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak dalam pengambilan keputusan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran, menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil, dan memberikan motivasi yang lebih besar kepada guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Observasi, 2023).

#### a.4. Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif, inklusif pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak berorientasi pada prestasi dan etika kerja yang baik memiliki dampak positif pada kinerja guru dan mendukung kepemimpinan profetik. Budaya sekolah yang inklusif dan positif menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai, terlibat, dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik. Interpretasi peneliti dalam penerapan kepemimpinan profetik kepala madrasah SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak sangat tepat jika orientasi pada prestasi dan etika kerja yang baik memungkinkan guru untuk fokus pada tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang dianjurkan oleh kepemimpinan profetik (Sukirno, 2013).

#### b. Factor penghambat

Dalam pelaksanaan kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Kinerja Guru pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak tentu tidak lepas dari factor penghambat dalam penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala Sekolah (Hyansantang et al., 2019). Terdapat sejumlah faktor penghambat yang dapat memengaruhi penerapan kepemimpinan profetik Kepala Sekolah dalam kinerja guru di SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

##### b.1. Resistensi Perubahan

Sangat disayangkan sebenarnya bahwa jika ada guru yang sudah terbiasa dengan cara mereka mengajar mungkin enggan menerima perubahan yang diusulkan oleh kepala Sekolah hal ini termasuk salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan kepemimpinan profetik. Ketika guru telah mengembangkan metode pengajaran yang mereka yakini berhasil atau sudah terbiasa dengan

pendekatan tertentu, mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan yang diusulkan oleh kepala Sekolah. Dalam penerapan kepemimpinan profetik guna kinerja guru SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak membutuhkan Perubahan dalam metode pengajaran atau kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan Pendidikan peserta didik, jika masih ditemukan atau didapati rasisme perubahan pada guru SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak ini patut menjadi bahan evaluasi kepala Sekolah karena dapat menimbulkan ketidakpastian dan resistensi dari guru, yang pada gilirannya dapat menghambat upaya kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja mereka (Kuswaeri et al., n.d.).

#### b.2. Keterbatasan Sumberdaya

Tidak dipungkiri bahwa semua program akan berjalan dengan baik jika salah satu raktor yang vital adalah sumberdaya finansial maupun personil. Dalam kinerja guru dengan penerapan kepemimpinan profetik kepala Sekolah SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak tentu membutuhkan sumberdaya, baik finansial maupun personil. Keterbatasan sumberdaya yang ada pada SDN Keonsari Temanggung dan Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Tembarak mungkin menghambat kepala Sekolah dalam mengimplementasikan perubahan. Hal ini selaras dengan Penelitian oleh Hallinger dan Heck (1996) dalam "Reassessing the Principal's Role in School Effectiveness" membahas keterbatasan sumberdaya sebagai penghambat kepemimpinan (Gani et al., 2013).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

5.2.a. Implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak disesuaikan dengan desain besar yang telah disiapkan kepala Sekolah. Namun implementasinya kepala madrasah dengan berbagai pertimbangan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada, adapun implementasi kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak meliputi, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah, mengorganisir kegiatan-kegiatan berdasarkan rencana strategis sekolah, mempercayakan tim kerja bekerja sesuai dengan bidang tanggungjawab, menghidupkan dan menumbuhkan nilai nilai keimanan, mengadakan evaluasi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama, guna merefleksikan dan menginternalisasikan makna dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

5.2.b. Beberapa factor pendorong dan factor penghambat, begitu juga dalam hal kepemimpinan profetik kepala Sekolah dalam kinerja guru pada SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak. Berikut adalah factor-faktor pendorongnya visi dan komitmen kepala Sekolah, dukungan dari komite sekolah, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, budaya sekolah yang positif. Adapun factor penghambatnya adalah adanya rasisme perubahan dan keterbatasan sumberdaya.

#### 5.2 Implikasi

##### 5.3.a. Komunikasi Visi dan Misi Sekolah

- Visi dan misi sekolah disampaikan secara jelas melalui pertemuan rutin, surat, ceramah, dan media sosial.

- Dialog terbuka dengan guru dan staf untuk menyelaraskan visi sekolah dengan aspirasi komunitas.
- 5.3.b. Pengorganisasian Kegiatan Berdasarkan Rencana Strategis
- Menyusun rencana strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
- 5.3.c. Mengintegrasikan visi dan misi ke dalam kegiatan sekolah.
- Mengalokasikan sumber daya secara efisien.
  - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana.
- 5.3.d. Pemberdayaan Tim Kerja
- Memberikan kepercayaan kepada guru dan staf untuk bekerja sesuai bidang tanggung jawab mereka.
  - Mendukung pengembangan keahlian dan keterampilan melalui pelatihan.
- 5.3.e. Menumbuhkan Nilai-Nilai Keimanan
- Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.
  - Mengembangkan materi pembelajaran berbasis agama yang relevan.
  - Menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti ibadah bersama, kajian agama, dan kegiatan amal.
- 5.3.f. Evaluasi Bersama dan Refleksi
- Mengadakan evaluasi kegiatan secara partisipatif untuk menilai pencapaian tujuan dan dampak kegiatan.
  - Merefleksikan pelajaran yang diperoleh untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.
  - Menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.
- 5.3 Saran
- 5.3.a. Kepala Sekolah SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Yang ingin peneliti sampaikan kepada kepala sekolah adalah terkait dengan peningkatan kinerja guru, terkait hal diatas yaitu ketakutan terhadap perubahan oleh guru/ staf pada Sekolah kepala harus diminimalisir dengan pendekatan yang humanis. Tidak kalah penting komite sekolah harus memenuhi kebutuhan sumberdaya fisik dan nonfisik juga sumberdaya SDM untuk meningkatkan kinerja guru. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, memotivasi guru, dan pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan

5.3.b. komite Sekolah SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Seyogyanya dapat mengatasi ketakutan terhadap perubahan, penting bagi komite untuk memberikan komunikasi yang jelas, dukungan, dan pelatihan yang diperlukan kepada guru dan staf pendidikan. Dengan demikian, guru dan staf Pendidikan dapat merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi perubahan demi mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

5.3.c. Bagi guru SDN Kebonsari Temanggung dan MIS Muhammadiyah 1 Tembarak

Ketakutan terhadap perubahan kebijakan kepala sekolah dan peraturan baru di sekolah bisa menjadi hal yang wajar karena perubahan seringkali dianggap sebagai suatu yang tidak pasti dan bisa menimbulkan ketidaknyamanan. Namun, penting bagi guru untuk dapat mengatasi ketakutan tersebut demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Yang harus dilakukan guru adalah guru yang terbuka terhadap perubahan lebih mampu mengatasi tantangan ini dengan cara yang lebih adaptif, guru yang bersedia untuk memahami dan mengimplementasikan perubahan tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa dan juga guru yang terbuka terhadap perubahan lebih mungkin mencari cara baru dan lebih efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa.

5.3.d. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat perlu dikembangkan terlebih lagi diperbaiki, dan diteruskan karena penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan tentang deskripsi kepemimpinan profetik yang masih

membutuhkan uraian dan kajian lebih lanjut terhadap kepemimpinan profetik.

5.3.e. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam

Bagi mahasiswa prodi PAI perlu untuk membuka diskursus tentang teori-teori kepemimpinan profetik yang relevan dengan program pembelajaran program pascasarjana PAI di Pascasarjana UNISULA Semarang



## DAFTAR PUSTAKA

- , Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.(Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- , Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Ahmad Nur Syams, Implementasi Prophetic Leadership di MI Nurul Ulum Bantul. Jurnal Edukasia Islamika, Volume 3 Nomor 1, June 2018.
- al Mawardi, Abi al-Hasan Aly ibn Muhammad ibn Habib al-Bashri, Al-Ahkam al Sulthaniyah wa al Wilayah ad-Diniyyah, Edisi terjemahan, Beirut: Dar al Fikr, t.th.
- Alamsyah, K., Sari, A. L., Utami, P., Adzani, F., Haris, A., Abdurohim, O., & Pasundan Bandung, U. (2023). Competence-Based Human Resource Development: A Literature Study in the Era of Information Technology and Digitalization. In ENDLESS: International Journal of Futures Studies (Vol. 6, Issue 2). <http://endless-journal.com/index.php/endless>
- Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anwar, Ahmad, Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Pustakaloka, 9.1, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Ashikali, T., Groeneveld, S., & Kuipers, B. (2021). The Role of Inclusive Leadership in Supporting an Inclusive Climate in Diverse Public Sector Teams. *Review of Public Personnel Administration*, 41(3), 497–519. <https://doi.org/10.1177/0734371X19899722>

Ashikali, T., Groeneveld, S., & Kuipers, B. (2021). The Role of Inclusive Leadership in Supporting an Inclusive Climate in Diverse Public Sector Teams. *Review of Public Personnel Administration*, 41(3), 497–519. <https://doi.org/10.1177/0734371X19899722>

Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

Bafadal. Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016.

Balakrishnan, V. (n.d.). Moral Education in a multicultural society with Islamic hegemony.

Balakrishnan, V. (n.d.). Moral Education in a multicultural society with Islamic hegemony.

Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 4).

- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 4).
- Blanchard, S. Essary V., Zigarmi, D., & Houson, S. (2006). *The leadership–Profit Chain. Defining the importance of Leadership Capacity. The Ken Blanchard Companies. Global Head Quarter*, 1, 37.
- Chang, G.-C. (2006). *Strategic planning in education: some concepts and steps*; 2006.
- Chang, G.-C. (2006). *Strategic planning in education: some concepts and steps*; 2006.
- Chang, G.-C. (n.d.). *Strategic Planning in Education: Some Concepts and Methods* Gwang-Chol CHANG *Strategic Planning in Education: Some Concepts and Methods* (Vol. 3).
- Chi Keung, C. (n.d.). *The effect of shared decision-making on the improvement in teachers' job development.*
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Desier, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT, Indo Jaya Multitama, 2018.
- Dierksmeier, C. (2016). *What is 'Humanistic' About Humanistic Management?* *Humanist Management Journal*, 1(9), 32.
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013.

- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis, Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Endah, S. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Citra Aji Parama jogja karta.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hasibuan dan Moejiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Ismail, Syaifullah Godi, Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 4 Salatiga, (Salatiga: Pascasarjana IAIN Salatiga, 2018.
- Kartono, Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Khan, Abdul Wahid, Rasulullah Di Mata Sarjana Barat, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Khowim, Imam, Implementasi Profetik di lembaga Pendidikan Menengah, dalam Manajemen Pendidikan Dasar Islam, diakses dari [http://myprofetik.blogspot.co.id/2017/03/implementasi-profetik-dilembaga\\_31.html](http://myprofetik.blogspot.co.id/2017/03/implementasi-profetik-dilembaga_31.html), pada tanggal 19 Januari 2021, pada pukul 09.51.
- Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktik, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kotter, John, What Leaders really Do, Kepemimpinan dan Perubahan, alih bahasa, Julius A. Mulyadi, Jakarta: Erlangga, 2011.

- Kusuma, Indah Dewi, Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Leithwood, Kevin, et al, Successful school leadership: What it is and how it influences pupil learning. (Nottingham: National College for School Leadership, 2016.
- Luluk Maktumah, & Minhaji, M. (2020). Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.196>
- Mardiyah, Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, Malang: Adityamedia publishing, 2012.
- Martínez-Ariño, J., & Teinturier, S. (2019). Faith-Based Schools in Contexts of Religious Diversity: An Introduction. *Religion and Education*, 46(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/15507394.2019.1590941>
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mujiono, Imam, Kepemimpinan dan Keorganisasian, Yogyakarta: UII Press, 2012.
- Mulyadi, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah, Malang: el-Hikmah, 2010.
- Mulyasa, E., Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Munardji, Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik, Edukasi Volume IV Nomer 1  
Juni 2016.

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta: kencana, 2015.

Muthahhari, Murtadha, Akhlak Suci Nabi yang Umami, (Bandung: Mizan, 2015

Mutrofin. (2007). Otokritik Pendidikan; Gagasan-gagasan Evaluatif. Pressindo, 29.

Namira, S. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Nilai (Value Based Management) di  
Perusahaan X. In Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol (Vol. 4).

Narika, P. O., Namada, J. M., & Katuse, P. P. (n.d.). THE ROLE ORGANIZATIONAL  
LEADERSHIP PLAYS IN STRATEGY IMPLEMENTATION.  
[www.ajpojournals.org](http://www.ajpojournals.org)

Nazir, Moh., Metodologi Penelitian, Jakarta: Galia Indonesia, 2013.

Notoatmodjo, Soekijo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT, Rineka Cipta,  
2012.

Patimah, Siti, Manajemen Kepemimpinan Islam; Aplikasinya dalam Organisasi  
Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018  
Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

- Pradana, Irfan Wahyu Adi, Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo), Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Qomar, Mujammil, Strategi Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rahman, Fazlur, Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer, terj. Annas Siddik, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rasmianto, Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan, Malang: Jurnal el-Harakah, 2013.
- Ridho, Muhammad Rasjid, Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad, Bandung: Pustaka Jaya, 2013.
- Robbins, Stephen P., Essentials of Organizational Behavior, Prentice-Hall. 1983.
- Rohani Ahmad, dan Abu Ahmadi, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rohidayati, Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam QS.Ali Imran Ayat 110, (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2018.
- Roqib, Moh., Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, Purwokerto: Stain Press, 2011.

- Rue, L.W. & Byars, L.L. Management: Skills and application. (8thed.). New York: Irwin cGraw Hill, 2011.
- Samsudin, Sadili Manajemen Sumber Daya, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sanzo, Kevin L. Sherman & John Clayton, Leadership practices of successful middle school principals. Journal of Educational Administration, 2010.
- Shihab, Muhmmad Quraish, Tafsir Al-Misbah, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobri, dkk., Pengelolaan Pendidikan, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019.
- Soupen, C. (2017). An Investigation Into The Role Of School Leaders In Managing Cultural Diversity Among Educators In Two Ex-Model C Primary Schools In Gauteng, South Africa. In Educor Multidisciplinary Journal (Vol. 1). <http://www.carla.umn.edu/culture/definitions.html>
- Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Yogyakarta: graha ilmu, 2017.
- Sriyanto, Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo), Semarang: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Subhan, Moh., Kepemimpina Islam dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatut Tullab Sampang: Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013.
- Sudarmanto, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsaputra, Uhar, Administrasi Pendidikan, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Supadi, Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTs.

Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Kudus: Pascasarjana STAIN, 2015.

Suryosubroto, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Bina Aksara, 2018.

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2015.

Tin, M. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mutu Pendidikan Islam.

MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 9(1), 195.

<https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.778>

Tobroni, The Spiritual Leadership, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2010.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Husaini, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017).

Wahjosumidjo. (1999). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. 25.

wawancara implementasi kepemimpinan profitik. (2022).

- Wawancara Miftah. (2022). Wawancara dengan Pengurus MI Sumur Blandung Tegowanuh. 1.
- Winston, B.E. & Patterson, K. An integrative definition of leadership. *International Journal of Leadership Studies*, 1, 2, 2015.
- Wirawan, Kepemimpinan teori psikologi, Prilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ya'qub, Hamzah, Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar), Bandung: Diponegoro, 2015.
- Zahari, I. Bin, & Shurbagi, A. M. A. (2012). The Effect of Organizational Culture and the Relationship between Transformational Leadership and Job Satisfaction in Petroleum Sector of Libya. *International Business Research*, 5(9).  
<https://doi.org/10.5539/IBR.V5N9P89>
- Zakariya, D. H. A., & Pd, M. (2019). KEPEMIMPINAN PROFETIK (Paradigma Baru Kepemimpinan Sekolah). In *Jurnal WIDYABORNEO Edisi (Vol. 2)*.
- Zazin, Nurdin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Zein, Ahmad, Prophetic Leadership Kepemimpinan Para Nabi, Bandung: PT Karya Kita, 2018.